

Aplikasi Elektronik Siap Nikah Dan Hamil Bagi Masyarakat

Ari Dermawan^{1*}, Wan Mariatul Kifti², Amalia³, Sumarlin⁴

¹Prodi Manajemen Informatika, STMIK Royal Kisaran, Indonesia

^{2,3}Prodi system Informasi, STMIK Royal Kisaran, Indonesia

⁴Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Utara

Email: ¹aridermawan451@gmail.com, ²kifti.inti@gmail.com,

³Amelkhana90@gmail.com, ⁴soemarlin50@gmail.com

Email Correspondent Author: aridermawan451@gmail.com,

Abstrak– ELSIMIL adalah aplikasi skrining dan pendampingan untuk calon pengantin (Catin). Setiap pasangan Catin akan mendapatkan pendampingan dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang berada di Desa/Kelurahan yang sama dengan wilayah domisili Catin. Catin mengakses aplikasi berbasis Mobile, adapun Petugas Pendamping yang terdiri dari Kader KB, Kader PKK, dan Bidan/Tenaga Kesehatan, mengakses aplikasi berbasis website di <https://elsimil.bkkbn.go.id>. Stunting adalah keadaan paling umum dari bentuk kekurangan gizi (PE/mikronutrien), yang mempengaruhi bayi sebelum lahir dan awal setelah lahir, terkait dengan ukuran ibu, gizi selama ibu hamil, dan pertumbuhan janin. Dasar pelaksanaan Aplikasi ELSIMIL terdapat dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting salah satu prioritas kegiatan yang termuat dalam Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Stunting (RAN PASTI) adalah pelaksanaan pendampingan keluarga berisiko stunting, pendampingan semua calon pengantin/calon Pasangan Usia Subur (PUS) dan surveilans keluarga berisiko stunting Arah kebijakan pelaksanaan pendampingan keluarga dalam upaya percepatan penurunan stunting di Desa/Kelurahan mengacu pada 4 (empat) hal di bawah ini, yaitu sesuai tujuan strategi nasional percepatan penurunan stunting sesuai dengan Peraturan Presiden RI Nomor 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting.

Kata Kunci: Aplikasi, Stunting

Abstract– ELSIMIL is a screening and assistance application for prospective brides (Catin). Each Catin couple will receive assistance from the Family Assistance Team (TPK) who are in the same Village/Kelurahan as Catin's domicile area. Catin accesses a mobile-based application, while assisting officers consisting of family planning cadres, PKK cadres, and midwives/health workers access the website-based application at <https://elsimil.bkkbn.go.id>. Stunting is the most common form of malnutrition (PE/micronutrient), which affects infants before birth and early after birth, related to maternal size, nutrition during pregnancy, and fetal growth. The basis for implementing the ELSIMIL Application is contained in Presidential Regulation Number 72 of 2021 concerning accelerating the reduction of stunting. One of the priority activities contained in the National Action Plan for the Acceleration of Stunting Reduction (RAN PASTI) is the implementation of assistance for families at risk of stunting, assistance for all prospective brides/prospective couples of childbearing age (PUS) and family surveillance at risk of stunting. The policy directions for implementing family assistance in an effort to accelerate the reduction of stunting in villages/subdistricts refer to the 4 (four) points below, which are in accordance with the objectives of the national strategy to accelerate stunting reduction in accordance with RI Presidential Regulation Number 72 of 2021 concerning Stunting Reduction Acceleration.

Keywords: InfoApplication, Stunting

1. PENDAHULUAN

ELSIMIL adalah aplikasi skrining dan pendampingan untuk calon pengantin (Catin). Setiap pasangan Catin akan mendapatkan pendampingan dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang berada di Desa/Kelurahan yang sama dengan wilayah domisili Catin. Catin mengakses aplikasi berbasis *Mobile*, adapun Petugas Pendamping yang terdiri dari Kader KB, Kader PKK, dan Bidan/Tenaga Kesehatan, mengakses aplikasi berbasis website di <https://elsimil.bkkbn.go.id>. Tujuan aplikasi ELSIMIL adalah untuk melakukan deteksi dini terhadap kesehatan Catin untuk mitigasi risiko melahirkan bayi stunting. Caranya, melalui pengisian kuesioner terkait beberapa variabel. Pengisian kuesioner dilakukan setelah Catin melakukan pemeriksaan di fasilitas kesehatan (Faskes).

Mewujudkan generasi emas 2045 merupakan impian Indonesia. Diharapkan pada usianya yang ke-100 tahun Indonesia dapat memanfaatkan peluang bonus demografi dengan tersedianya sumber daya manusia berkualitas, yakni sumber daya manusia yang sehat, cerdas, kreatif dan berdaya saing. Dapat dikatakan kunci utama dalam mewujudkan mimpi tersebut terletak pada

penyiapan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Salah satu tantangan pembangunan manusia Indonesia yang berkualitas adalah stunting. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh dan kembang pada anak akibat kekurangan asupan gizi dalam waktu yang cukup lama. Dampak jangka pendek stunting adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik serta gangguan metabolisme, sedangkan dampak jangka panjangnya adalah menurunnya kemampuan perkembangan kognitif otak anak, kesulitan belajar, kekebalan tubuh lemah sehingga mudah sakit serta berisiko tinggi munculnya penyakit metabolik. Bahkan ketika dewasa nanti akan memiliki tubuh pendek, tingkat produktivitas yang rendah serta tidak memiliki daya saing di dalam dunia kerja. Stunting merupakan ancaman utama dalam mewujudkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas.

Hasil Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) menunjukkan, bahwa prevalensi stunting di Indonesia tahun 2019 berhasil ditekan menjadi 27,67 persen dari persen pada tahun 2013. Namun, angka ini masih lebih tinggi dari toleransi maksimal stunting yang ditetapkan oleh WHO. Untuk melakukan percepatan penurunan prevalensi stunting, Presiden Republik Indonesia telah mencanangkan target optimis menjadi 14 persen pada tahun 2024. Untuk itu, percepatan penurunan stunting memerlukan strategi dan metode baru yang lebih kolaboratif dan berkesinambungan mulai dari hulu hingga hilir.

Dalam kerangka pembangunan kualitas sumber daya manusia, permasalahan stunting yang merupakan salah satu bagian dari *double burden malnutrition* (DBM) mempunyai dampak yang sangat merugikan baik dari sisi kesehatan maupun dari sisi produktivitas ekonomi dan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Stunting memiliki dampak terhadap perkembangan anak, dalam jangka pendek, stunting terkait dengan perkembangan sel otak yang akhirnya akan menyebabkan tingkat kecerdasan menjadi tidak optimal. Hal ini berarti bahwa kemampuan kognitif anak dalam jangka panjang akan lebih rendah dan akhirnya menurunkan produktivitas dan menghambat pertumbuhan ekonomi.

Dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting salah satu prioritas kegiatan yang termuat dalam Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Stunting (RAN PASTI) adalah pelaksanaan pendampingan keluarga berisiko stunting, pendampingan semua calon pengantin/calon Pasangan Usia Subur (PUS) dan surveilans keluarga berisiko. Panduan ini sangat penting sebagai dasar Tim Pendamping Keluarga terdiri dari Bidan, Kader TP PKK dan Kader KB serta Tim Percepatan Penurunan Stunting untuk memperkuat pelaksanaan pendampingan keluarga di seluruh Desa/Kelurahan.

Sejalan dengan program kerja Pemerintah pada periode lima tahun ini, yang memprioritaskan pembangunan sumber daya manusia (SDM), maka hal itu pula yang menjadi prioritas program Tim Penggerak PKK. Namun pembangunan sumber daya manusia saat ini masih dihadapkan pada berbagai masalah, diantaranya permasalahan stunting. Hal ini tentu menjadi salah satu aspek yang harus diselesaikan untuk mencapai pembangunan SDM yang berkualitas, unggul, terampil serta menguasai ilmu pengetahuan. Kenyataan seperti itu semakin menegaskan, bahwa stunting masih menjadi tantangan pembangunan sumberdaya manusia Indonesia yang harus segera diatasi. Stunting merupakan masalah gizi kronis sebagai dampak lebih lanjut dari kekurangan gizi secara kumulatif, sehingga berakibat anak menjadi terlalu pendek tubuhnya yang tidak sesuai dengan usianya, diikuti dengan penurunan kemampuan kognitif dan berisiko tinggi di masa depan anak, yakni mengalami berbagai komplikasi penyakit. Jika permasalahan stunting ini tidak segera ditangani secara seksama, maka pada akhirnya hanya akan menghasilkan angkatan kerja yang tidak kompetitif.

Dalam Perpres Nomor 72 Tahun 2021, diamanatkan bahwa posisi Tim Penggerak PKK memiliki peran yang sangat strategis didalam Tim Percepatan Penurunan Stunting Tingkat Provinsi sampai dengan tingkat Desa/Kelurahan. Oleh karena itulah, dalam upaya percepatan penurunan stunting berbasis keluarga, maka Tim Penggerak PKK menyambut baik pembentukan Tim Pendamping Keluarga yang terdiri dari Kader Tim Penggerak PKK Desa/Kelurahan, Bidan dan Kader KB untuk melaksanakan pendampingan terhadap keluarga berisiko stunting. Kami berharap sinergitas ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan keluarga-keluarga dalam upaya pencegahan stunting.

2. KERANGKA TEORI

Kerangka pembangunan kualitas sumber daya manusia, permasalahan stunting yang merupakan salah satu bagian dari *double burden malnutrition* (DBM) mempunyai dampak yang sangat merugikan baik dari sisi kesehatan maupun dari sisi produktivitas ekonomi dan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Stunting memiliki dampak terhadap perkembangan anak, dalam jangka pendek, stunting terkait dengan perkembangan sel otak yang akhirnya akan menyebabkan tingkat kecerdasan menjadi tidak optimal. Hal ini berarti bahwa kemampuan kognitif anak dalam jangka panjang akan lebih rendah dan akhirnya menurunkan produktivitas dan menghambat pertumbuhan ekonomi.

Dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting salah satu prioritas kegiatan yang termuat dalam Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Stunting (RAN PASTI) adalah pelaksanaan pendampingan keluarga berisiko stunting, pendampingan semua calon pengantin/calon Pasangan Usia Subur (PUS) dan surveilans keluarga berisiko stunting. Arah kebijakan pelaksanaan pendampingan keluarga dalam upaya percepatan penurunan stunting di Desa/Kelurahan mengacu pada 4 (empat) hal di bawah ini, yaitu sesuai tujuan strategi nasional percepatan penurunan stunting sesuai dengan Peraturan Presiden RI Nomor 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, yaitu :

- a. Menurunkan prevalensi stunting;
- b. Meningkatkan kualitas penyiapan kehidupan berkeluarga;
- c. Menjamin pemenuhan asupan gizi;
- d. Memperbaiki pola asuh;
- e. Meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan; dan
- f. Meningkatkan akses air minum dan sanitasi.

Pendampingan keluarga adalah serangkaian kegiatan yang meliputi penyuluhan, fasilitasi pelayanan rujukan dan fasilitasi pemberian bantuan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan akses informasi dan pelayanan keluarga dan/atau keluarga berisiko stunting dengan sasaran prioritas yaitu ibu hamil, ibu pasca persalinan, anak usia 0 – 59 bulan, dan semua calon pengantin/calon pasangan usia subur melalui pendampingan 3 (tiga) bulan pranikah sebagai bagian dari pelayanan nikah untuk deteksi dini faktor risiko stunting dan melakukan upaya meminimalisir atau pencegahan pengaruh dari faktor risiko stunting.

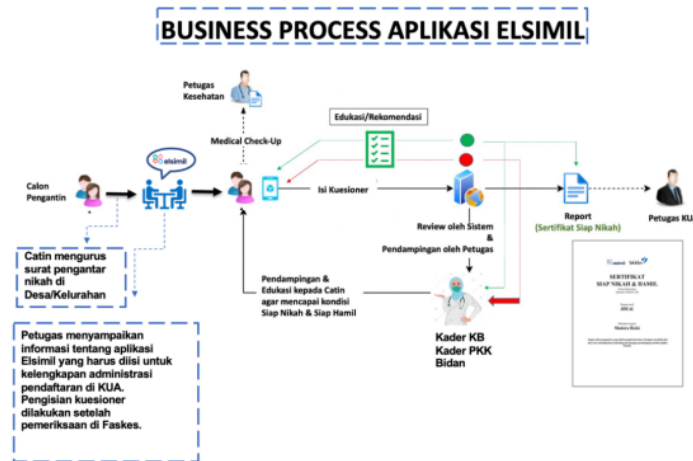
Pendampingan keluarga dilakukan oleh Tim Pendamping Keluarga Desa/Kelurahan yang terdiri dari Bidan, Kader PKK dan Kader KB. Dalam berbagai kondisi, komposisi Tim Pendamping Keluarga di Desa/Kelurahan dapat disesuaikan melalui bekerjasama dengan Bidan dari Desa/Kelurahan lainnya atau melibatkan Perawat atau tenaga kesehatan lainnya. Dalam kaitan Tim Pendamping Keluarga, Bidan yang diprioritaskan adalah Bidan yang berada atau ditugaskan di desa/kelurahan dan teregistrasi. Namun dalam kondisi-kondisi tertentu, Bidan yang dimaksud dalam Tim Pendamping Keluarga dapat berupa seorang perempuan yang lulus dari pendidikan bidan, sudah atau akan melakukan registrasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Selanjutnya untuk Kader TP PKK yang terlibat dalam Tim Pendamping Keluarga dapat meliputi pengurus dan/atau anggota seluruh Pokja I, II, III dan IV TP PKK Desa/Kelurahan. Sedangkan Kader KB yang terlibat dalam Tim Pendamping Keluarga dapat meliputi PPKBD, Sub PPKBD, Kader Kelompok Kegiatan Bina Keluarga, Kader Dasawisma, Tenaga Penggerak Program Bangga Kencana, Tenaga Lini Lapangan Program Bangga Kencana, dan kader organisasi agama/kemasyarakatan lainnya/tokoh-tokoh masyarakat/agama.

ELSIMIL adalah aplikasi skrining dan pendampingan untuk calon pengantin (Catin). Setiap pasangan Catin akan mendapatkan pendampingan dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang berada di Desa/Kelurahan yang sama dengan wilayah domisili Catin. Catin mengakses aplikasi berbasis *Mobile* (*download* aplikasi ELSIMIL di *PlayStore*), adapun Petugas Pendamping yang terdiri dari Kader KB, Kader PKK, dan Bidan, mengakses aplikasi berbasis website di <https://elsimil.bkkbn.go.id>. Tujuan aplikasi ELSIMIL adalah untuk melakukan deteksi dini terhadap kesehatan Catin untuk mitigasi risiko melahirkan bayi stunting. Caranya, melalui pengisian kuesioner terkait beberapa variabel. Pengisian kuesioner dilakukan setelah Catin melakukan pemeriksaan di fasilitas kesehatan (Faskes).

Sistem ELSIMIL akan melakukan scoring secara otomatis untuk menentukan apakah kuesioner Catin mendapat hasil Ideal (Hijau) atau Berisiko (Merah). Hasil kuesioner akan menjadi panduan bagi Petugas Pendamping untuk melakukan pendampingan terhadap Catin. Selain edukasi,

pendampingan juga dilakukan melalui intervensi berupa pemberian multivitamin atau suplemen, tergantung kebutuhan Catin. Pengisian kuesioner akan menghasilkan Surat Keterangan atau Sertifikat ELSIMIL yang selanjutnya akan menjadi salah satu berkas untuk administrasi pendaftaran nikah di KUA atau Dukcapil.



Gambar 1 Proses Aplikasi Elsimil

3. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk Sosialisasi Aplikasi Elsimil bagi masyarakat, diselenggarakan dilakukan dalam tiga tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan pertemuan dengan Koordinator Wilayah Kec. Setia Janji Kabupaten Asahan yang berada di Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan dengan Dosen STMIK Royal Kisaran menjelaskan tentang adanya pemberian sosialisasi kepada masyarakat di Wilayah Kecamatan Setia Janji terkait Sosialisasi Aplikasi Elsimil bagi masyarakat. Menjelaskan mengenai sasaran peserta, syarat peserta, jumlah peserta, tempat Pembagian tugas kepada anggota tim, penyusunan materi dan persiapan pendukung lainnya.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2023 di Wilayah Kecamatan Setia Janji ditujukan kepada 30 peserta terdiri dari masyarakat Kader KB, Kader PKK, dan Bidan. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan tatap muka interaktif dengan peserta, menggunakan media pembelajaran slide/power point untuk memudahkan peserta atau masyarakat memahami materi sosialisasi. Kegiatan Pengabdian pada masyarakat dibantu juga dengan anggota dari mahasiswa STMIK Royal yaitu : MHD. Istaufa Arif Sinaga dan DeriPermana.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi dilakukan penilaian keberhasilan peserta menangkap materi sosialisasi yang dilaksanakan Aula Desa Sei Silau Barat Kec, Setia Janji Kabupaten Asahan. Para peserta diberikan kuesioner mengenai hal-hal berkaitan Sosialisasi Aplikasi Elsimil bagi masyarakat, untuk melihat sejauh mana pemahaman Para peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Kuesioner yang diberikan berisikan pertanyaan-pertanyaan tertutup.

Tabel 1 Kegiatan Sosialisasi

No	Deskripsi Kegiatan	Jam
1	Opening (Pembukaan) oleh Koordinator Wilayah Kec Setia Janji	30 Menit

2	Kata Sambutan Ketua Pengabdian oleh Ari Dermawan, SH, MH	30 Menit
3	Kata Sambutan Kepala Desa Sei Silau Barat oleh Kepala Desa	30 Menit
4	Sosialisasi Pemahaman Aplikasi siap nikah dan siap hamil oleh Wan Mariatul Kifti, SE, MM	90 Menit
5	Sosialisasi Pemahaman Aplikasi ELSIMIL oleh Ari Dermawan, SH, MH	90 Menit
6	Sosialisasi Penerapan Praktek Aplikasi ELSIMIL oleh Amalia, M.Kom	90 Menit
7	Tanya Jawab	30 Menit
8	Pembagian Kuesioner	30 Menit
9	Closing (Penutup) oleh Koordinator Wilayah Kec Setia Janji	30 Menit
Total		450 Menit

4. HASIL

A. Langkah-Langkah kegiatan

Kegiatan Pengabdian ini dimulai dengan kunjungan ke tempat lokasi Desa Sei Silau Barat Kec, Setia Janji Kabupaten Asahan. Dosen STMIK Royal Kisaran melakukan kunjungan ke lokasi mitra dengan melakukan wawancara pada Koordinator Wilayah Kecamatan Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Utara.

Dilakukan diskusi terkait perencanaan, serta menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi mitra, sehingga menimbulkan solusi. Hasil diskusi direncanakan diadakan Sosialisasi Aplikasi Elsimil bagi masyarakat Desa Sei Silau Barat Kec, Setia Janji Kabupaten Asahan.

1. Sosialisasi

Pada tahap sosialisasi ini, Tim Pengabdian pada masyarakat terkait Dosen dan Mahasiswa memaparkan Sosialisasi Aplikasi Elsimil bagi masyarakat Desa Sei Silau Barat Kec, Setia Janji Kabupaten Asahan. Program ini merupakan program nasional sehingga dianggap penting dilaksanakan sosialisasi pencegahan penurunan stunting.

2. Pelatihan

Pelatihan Aplikasi Elsimil bagi masyarakat terdiri dari Kader KB, Kader PKK, dan Bidan dilakukan langsung secara praktek di Aula Desa Sei Silau Barat Kec, Setia Janji Kabupaten Asahan.

3. Pendampingan

Pendampingan dilakukan sebagai untuk memastikan materi yang diterima dipahami dengan baik dan benar, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman.

B. Monitoring dan Evaluasi

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan monitoring dan evaluasi terhadap apa yang telah dihasilkan oleh para peserta. Peserta yang ikut dalam kegiatan ini ada berjumlah 30 orang peserta dimana semua peserta dapat mengikuti kegiatan ini sampai dengan selesai.

C. Kendala yang Dihadapi

Pelaksanaan kegiatan PKM ini berjalan dengan baik dan berhasil dengan memberikan pengetahuan yang lebih baik bagi para peserta dalam Sosialisasi Aplikasi Elsimil bagi masyarakat Desa Sei Silau Barat Kec, Setia Janji Kabupaten Asahan. Dalam pelaksanaan ini para peserta sosialisasi masih ada yang belum paham. Maka dilakukan pemahaman melalui pendampingan dengan via mobile (HP) atau WA. Saran yang akan dilaksanakan pada kegiatan Sosialisasi Aplikasi Elsimil bagi masyarakat di Desa Sei Silau Barat Kec, Setia Janji Kabupaten Asahan yaitu tetap melaksanakan sosialisasi berkelanjutan sehingga meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta dalam melakukan pencegahan penurunan stunting dengan menggunakan Aplikasi Elsimil.

Gambar 2 Sosialisasi Aplikasi Elsimil bagi Masyarakat Desa Sei Silau Barat Kec, Setia Janji Kabupaten Asa



5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah dapat memberikan manfaat Kepada masyarakat tentang Aplikasi Elsimil bagi masyarakat Desa Sei Silau Barat Kec, Setia Janji Kabupaten Asahan. ELSIMIL adalah aplikasi skrining dan pendampingan untuk calon pengantin (Catin). Setiap pasangan Catin akan mendapatkan pendampingan dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang berada di Desa/Kelurahan yang sama dengan wilayah domisili Catin. Ini sesuai Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting salah satu prioritas kegiatan yang termuat dalam Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Stunting (RAN PASTI) adalah pelaksanaan pendampingan keluarga berisiko stunting, pendampingan semua calon pengantin/calon Pasangan Usia Subur (PUS) dan surveilans keluarga berisiko stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2017). Buku saku desa dalam penanganan stunting. Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting, 42.
- [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Situasi Balita Pendek. ACM SIGAPL APL Quote Quad, 29 (2), 63–76. <https://doi.org/10.1145/379277.312726>
- [3] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Penilaian Status Gizi.
- [4] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Hasil Utama Riset Kesehata Dasar (RISKESDAS). Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical, 44 (8), 1 – 200. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>